

## MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA (EKSPRESIF) MELALUI METODE BERCEKITA, MEDIA GAMBAR SERI, DAN MODEL TALKING STICK

**Welpa Adelia**

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat  
[welpaadelia05@gmail.com](mailto:welpaadelia05@gmail.com)

**Ike Hananik**

Universitas Lambung Mangkurat  
[ike.hananik@ulm.ac.id](mailto:ike.hananik@ulm.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat perkembangan bahasa anak dalam kalimat sederhana untuk berinteraksi dengan orang lain. Penyebab masalah ini adalah anak tidak terlibat dalam komunikasi nyata, mereka kurang aktif dalam belajar dan kemampuan bahasa mereka belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan menggunakan metode bercerita, media gambar seri dan talking stick. Penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan kemampuan Bahasa (ekspresif). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan, subjek penelitian adalah kelompok B. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas anak serta capaian perkembangan bahasa ekspresif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan guru mencapai kriteria “sangat baik”. Aktivitas anak mencapai kategori “sangat aktif”. Hasil perkembangan dengan kriteria “perkembangan sangat baik”.

**Kata Kunci:** Bahasa ekspresif, metode bercerita, media gambar seri, talking stick.

### **Abstract**

*This research is motivated by the low level of children's language development in simple sentences to interact with other people. The cause of this problem is that children are not involved in real communication, they are less active in learning and their language is not optimal. Improvement efforts using storytelling methods, serial image media and talking sticks. This study was to determine the activities of teachers, children's activities and the results of the development of their language skills. The type of classroom action research used is qualitative. At each meeting, planning, implementation, observation and reflection are carried out. The research instruments used were rubrics and observation sheets for teacher activities and children's activities as well as the achievement of expressive language development. The teacher's activities reached the “very good” criteria. Children's activities in cycle III reached the “very active” category. The results of the development with the criteria of “very good development”. The conclusion of this study is that the teacher has succeeded in applying the storytelling method and serial picture media and the talking stick model in developing the language of expression in simple sentences.*

**Keywords:** Expressive language, storytelling method, serial image media, talking stick.

### **PENDAHULUAN**

Abad 21 dikenal sebagai era pengetahuan karena telah mengalami dua dekade dan bertumpu pada pengetahuan

baik dalam bidang pendidikan, pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat. Penekanan pendidikan adalah pada keterampilan literasi, sikap,

pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud, 2017).

Pembelajaran berorientasi pada pembelajaran abad 21 diterapkan dalam kurikulum 2013. Menurut Aji (2019) pembelajaran abad 21 diartikan sebagai pembelajaran yang membantu siswa dengan keterampilan 4C. Pembelajaran di abad 21 menuntut siswa memiliki keterampilan pemecahan masalah. Penerapan konsep 4C dalam pembelajaran kurikulum berdampak besar bagi generasi penerus bangsa (Sugiyati et al., 2018). Sejalan dengan (Permatasari et al., 2018) mengembangkan seluruh kualitas diri seseorang sehingga mampu menghadapi masalah dan memecahkan masalah di masa depan adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh pendidikan, karena membantu kemajuan bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, kemampuan berpikir anak dapat diajarkan dari kegiatan yang menarik tergantung pada tahap perkembangan anak, di lapangan anak tidak dilibatkan dalam kegiatan mengungkapkan, oleh karena itu peneliti menggunakan metode bercerita. Kalimat sederhana dapat diungkapkan dengan model tongkat bicara dan media gambar seri serta. Menurut Purwanti & Suhaimi (2020:133) waktu yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak adalah pada usia dini yang salah satunya adalah perkembangan bahasa. Sejalan dengan Zaini & Dewi (2017) bahwa anak usia dini memiliki rentang usia tertentu dan berada dalam proses perkembangan yang sangat cepat. Sehingga sangat tepat mengembangkan bahasa ekspresif anak pada masa ini.

Keterampilan berbahasa anak dalam kurikulum 2013 didasarkan pada daya tanggap, ekspresi, dan literasi. Kemampuan mengungkapkan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi verbal dan nonverbal merupakan pencapaian perkembangan bahasa ekspresi. Kalimat

seederhana digunakan untuk menyatakan prestasi tumbuh kembang anak.

Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa anak-anak tidak terlibat dalam perkembangan bahasa, mereka tidak berlatih mengungkapkan bahasa hanya dengan mendengarkan, dan terdapat masalah dengan pengucapan dan ekspresi. Pendidikan Anak Usia Dini mengajarkan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun agar mereka mampu memasuki sistem sekolah di kemudian hari, dan dapat mulai belajar pelajaran hidup sejak anak mereka dapat berjalan (Ariyanti, 2016).

Jika masalah ini diabaikan, maka kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa akan sulit untuk mengungkapkan ide dan pikirannya, kemudian anak juga tidak terlatih dalam berkomunikasi secara verbal dan interaktif dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil temuan bahwa anak kelompok B2 dalam bahasa ekspresif mengungkapkan kalimat sederhana masih rendah karena pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang menarik serta anak tidak dilibatkan dalam mengungkapkan kalimat sederhana. Dari raport dan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya hanya terdapat 3 anak dari 10 siswa dengan persentase 30% mendapatkan kriteria 4 yang artinya Perkembangan Sangat Baik (BSB) dalam mengungkapkan kalimat sederhana dengan baik dan 7 anak dengan persentase 70% anak yang belum berkembang (BB) Dalam hal ini masih perlu dilakukan pembinaan oleh guru agar perkembangan bahasa ekspresif anak sesuai dengan yang diharapkan.

Upaya untuk mengatasi kemampuan bahasa ekspresif anak yang rendah dalam mengungkapkan kalimat sederhana, maka peneliti merasa perlu adanya perubahan yang harus dilakukan agar perkembangan bahasa ekspresif dapat berkembang sesuai dengan yang seharusnya. Dengan demikian, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih salah satu solusi untuk meningkatkan pengembangan bahasa ekspresi anak dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercerita dan media gambar seri serta model tongkat bicara.

Cerita dari guru pada anak dapat membantu penyajian pembelajaran. Metode ini lebih menarik bagi anak-anak karena mereka lebih tertarik untuk belajar. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat dalam belajar. Penggunaan model selanjutnya adalah media gambar seri. Menurut Aprinawati (2017) contoh media pembelajaran ini ialah yang dapat diringkas menjadi gambar dengan berbagai cerita yang bersama-sama membentuk satu kesatuan untuk menceritakan apa yang sedang terjadi. Diharapkan dengan adanya gambar seri ini dapat meningkatkan minat belajar anak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada mengembangkan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana melalui metode bercerita, model *talking stick*, mendeskripsikan aktivitas anak saat mengikuti pembelajaran pada pengembangan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana, dan menganalisis pencapaian hasil pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana di TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang untuk menghasilkan data (Margono, 2014).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas yang bersifat kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dimana deskripsinya berupa kata-kata untuk memahami suatu kejadian atau efek dari suatu kejadian (Kunandar, 2013;Rahman, 2018).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok B2 TK Islam Madinaturrاملah dengan jumlah 10 anak yang menjadi subjek penelitian, terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

Faktor yang dipelajari berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Jika aktivitas guru memiliki skor antara 26-32 dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa individual dan klasikal kriteria  $\geq 82\%$  kategori aktif dan sebagian besar aktif. Apabila mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” akan menunjukkan keberhasilan dalam perkembangan individu dan serta klasikal apabila mencapai  $\geq 82\%$  dengan kategori “Berkembang Sesuai Harapan”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam kegiatan pengembangan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana melalui metode bercerita dan media gambar seri serta model *talking stick* pada setiap pertemuan, beberapa kegiatan guru menjadi lebih baik dan terus mengalami peningkatan jumlah skor yang dapat dilihat dari catatan yang dibawa sebelum pertemuan yang berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Siklus	Skor	Kriteria
1	24	Baik
2	26	Baik
3	32	Sangat Baik

Berdasarkan observasi pada siklus I, II, III terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu menunjukkan aktivitas guru pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan aktivitas guru selalu mengalami peningkatan.

Temuan ini memperkuat tentang mengulangi kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata yang sudah dikenal, dan menceritakan dongeng yang pernah didengar. (Susanti, 2018). Adapun dengan pemilihan metode dan media serta model yang digunakan yaitu metode bercerita dengan media gambar seri serta model *talking stick* membuat pembelajaran anak dalam perkembangan bahasa ekspresif nya menjadi lebih asik dan menyenangkan sehingga dapat meningkat, anak juga bisa mengekspresikan dalam mengungkapkan kalimat sederhana.

Sejalan dengan Purwanti et al (2018:31) sejauh mana metode pembelajaran yang akan digunakan dapat meningkatkan kemampuan yang diinginkan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih model dan metode pembelajaran. Individu siswa lebih penting daripada hanya memperhatikan aspek kelompok siswa.

Tujuan pembelajaran itu sendiri tentunya agar siswa mencapai tujuannya. Mengembangkan kepribadian siswa untuk mencapai pembelajaran merupakan tujuan yang sangat penting (Suriansyah & Aslamiah, 2011). Bercerita dimungkinkan untuk menyampaikan materi pembelajaran berupa cerita ataupun dongeng dari guru kepada anak. Metode bercerita membantu perkembangan anak. Pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan imajinasi, melatih kemampuan verbal anak adalah beberapa manfaat dari bercerita.

Kemampuan bahasa ekspresif membuat anak dapat memahami sebagaimana fungsi bahasa yaitu sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Kemampuan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata adalah tujuan yang diekspresikan melalui kemampuan bahasa yang tinggi, oleh karena itu anak-anak ideal untuk keterampilan ini, yaitu mereka dapat mengetahui cara kerja bahasa ekspresif dan menggunakannya. Wulandari (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode bercerita sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak dalam pengembangan bahasa ekspresif anak mengungkapkan kalimat sederhana melalui metode bercerita dan media gambar seri serta model *talking stick* pada pertemuan selalu meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Anak

Siklus	Skor	Kriteria
1	50%	Sebagian Anak Aktif
2	60%	Sebagian Besar Anak Aktif
3	100%	Seluruh Anak Aktif

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada setiap Siklus yang dilaksanakn oleh anak mengalami kamajuan, yang mana di awali dengan mendapatkan persentase 50% yang termasuk pada kriteria "Sebagian Anak Aktif" lalu meningkat menjadi 70% kategori "Sebagian Besar Anak Aktif", dan mencapai indikator keberhasilan di siklus terakhir dengan perolehan persentase 100% kategori "Seluruh Anak Sangat Aktif".

Fatimah et al (2021) menyatakan anak bisa menjadi kreatif sesuai dengan

metode pembelajaran yang digunakan dan berpusat pada anak di usia taman kanak-kanak. Cara ini memberikan banyak pilihan bagi anak untuk aktif dan kreatif. Ciri-ciri anak adalah aktif dan energik ketika berhadapan dengan aktivitas baru yang menantang, anak-anak suka melakukannya, dan bersenang-senang.

Putri & Novitawati (2017) belajar dan bermain bersama adalah hal yang menyenangkan bagi anak dengan mendengarkan cerita dengan media gambar, melihat gambar dan mampu membedakan perilaku merupakan cara untuk menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan anak. Sehingga memberi kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam kegiatan yang dirancang oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus terhadap kemampuan memahami bahasa ekspresif mengungkapkan kalimat sederhana melalui metode bercerita dan media gambar seri serta model talking stick menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan di setiap siklus. Hasil perkembangan bahasa ini meningkat dikarenakan aktivitas guru yang mengarah pada hasil yang membaik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perkembangan

Siklus	Skor	Kriteria
1	50%	Mulai Berkembang
2	70%	Mulai Berkembang
3	100%	Berkembang Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan tes tertulis yang dilakukan pada kegiatan pengembangan bahasa ekspresif mengungkapkan kalimat sederhana pada anak kelompok B2 TK Islam Madinaturrannah Banjarmasin melalui metode bercerita dan media gambar seri serta model talking stick selalu

menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Yang mana perubahan ke arah yang lebih baik diartikan peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, secara klasikal diawali dengan perolehn persentase 50% yang berkembang dan yang belum berkembang memperoleh persentase 50%. Dilanjutkan dengan perolehn persentase 70% yang berkembang dan 30% belum berkembang. Lalu meningkat dengan persentase klasikal 100% yang berkembang dan 0% yang belum berkembang.

Kajian fungsi pragmatis dan fungsi simbolik dalam bahasa yang diperlukan untuk menganalisis secara tepat bahasa yang digunakan ketika melakukan interaksi komunikasi dengan orang lain (Susanto, 2017). Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media yang paling efektif dalam membangun komunikasi. Sehingga dengan adanya komunikasi dan interaksi yang dapat memusatkan perhatian secara langsung dengan baik. Rendahnya kapasitas komunikasi generasi awal perlu dilakukan pembenahan agar mereka terlatih dalam berkomunikasi. Lingkungan menyebabkan kemampuan anak berbahasa berkaitan dengan stimulasi perkembangan kosakata bagi anak. Jika memungkinkan untuk secara sosial mempengaruhi lingkungan sekitar anak guna menciptakan sebuah simuli yang akan memberikan reaksi positif terhadap perkembangan bahasa ekspresif.

Purwanti & Suhaimi (2020:133) yang menyatakan pada anak usia dini ketika terjadi kematangan fisik dan psikologis, yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, di mana rangsangan yang diberikan oleh lingkungan dapat mempengaruhi laju perkembangan. Kemudahan didukung dengan penggunaan media gambar berurutan yang merupakan jenis media visual atau hanya memiliki komponen gambar.

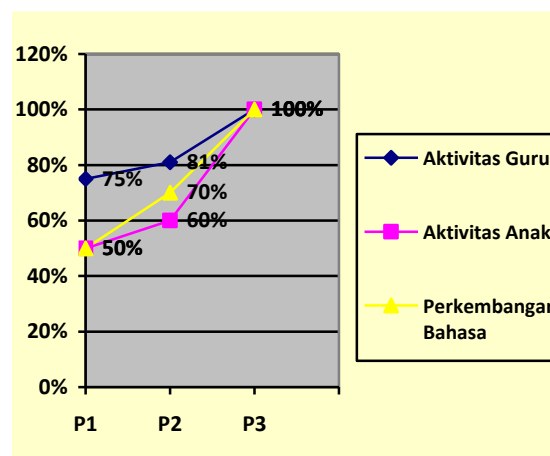
Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran (Azhar, 2011) yaitu “fungsi

afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris”. Keempat unsur media visual tersebut akan digambarkan sebagai berikut 1. Kemampuan pertimbangan media visual, misalnya media gambar berurutan yang dapat menonjol dan mengarahkan siswa untuk fokus pada substansi ilustrasi yang ditampilkan atau sejalan dengan teks dari topik. 2. Kemampuan media visual yang penuh perasaan. Misalnya media gambar berurutan yang ditampilkan oleh pendidik akan menggugah perasaan dan cara pandang siswa, kemudian data tentang masalah sosial atau ras dikeseharian mereka, kemampuan siswa untuk belajar juga akan ditingkatkan dengan menggunakan gambar seri.

Model pembelajaran tongkat bicara adalah instruktur menyiapkan tongkat, memperkenalkan materi pokok, siswa membaca dengan teliti materi, pendidik mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang mendapat tongkat menanggapi pertanyaan dari instruktur, tongkat diberikan kepada siswa yang berbeda dan instruktur memberikan pertanyaan lain, dll. Instruktur disini ialah seorang guru (Ngalimun, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang telah dilakukan sesuai pendapat para ahli dan peneliti terdahulu sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “Jika perkembangan bahasa ekspresif dalam mengungkapkan kalimat sederhana untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa pada anak kelompok B2 di TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin akan berkembang sesuai harapan”.

Hal diatas dibuktikan dengan grafik hubungan di bawah ini.



Gambar 1. Kecenderungan Semua Aspek

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan, hal ini cenderung beralasan pada garis di atas selalu ada peningkatan dalam semua aktivitas guru, aktivitas anak dan kemajuan bahasa ekspresif anak-anak. Dalam diagram pola tindakan pendidik, latihan anak-anak dan hasil kemajuan anak berkembang di setiap pertemuan. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketiga perspektif ini. Dari grafik juga dapat dilihat bahwa semakin ideal kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam pertumbuhan pengalaman, maka akan semakin dinamis kegiatan anak dalam mengikuti pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas anak dalam belajar, juga akan mendukung kemajuan anak dalam perkembangan bahasa mereka.

Dapat disimpulkan bahwa jika pembelajaran mengembangkan bahasa ekspresif mengungkapkan kalimat sederhana dilakukan melalui metode bercerita dan media gambar seri serta model talking stick, maka kemampuan aspek bahasa ekspresif anak kelompok B2 TK Islam Madinaturrاملah Banjarmasin akan berkembang dan dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan bahasa ekspresif mengungkapkan kalimat sederhana pada anak kelompok B2 Tk Islam

Madinaturramlah Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan berhasil telah berhasil mencapai indikator keberhasilan skor 26-32 dengan kriteria "Sangat Baik". Kemudian aktivitas anak juga sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan sudah mencapai  $\geq 82\%$  "Sebagian Besar Anak Aktif". Begitupun hasil sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dan mengalami peningkatan dengan kriteria keberhasilan  $\geq 80\%$  mendapatkan kriteria BSH.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dikemukakan saran dapat mendorong dan mendukung kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru agar menggunakan metode dan media serta model yang dapat meningkatkan semangat mengajar dan kemampuan profesionalnya, sehingga terjadi perbaikan dalam proses dan hasil perkembangan anak. Dapat dijadikan bahan acuan untuk dapat memilih metode dan media serta model pembelajaran yang lebih sesuai dengan masa perkembangan anak, serta disarankan untuk menerapkan metode bercerita dan media gambar seri serta model *talking stick* dan bagi guru dapat menerapkan, bagi peneliti lainnya dapat menerapkan pengalaman yang pernah di dapat dari penelitian ini untuk melaksanakan pembelajaran yang merarik dan menyenangkan seperti mengembangkan bahasa ekspresif mengungkapkan kalimat sederhana, sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan pada anak.

## REFERENCES

Aji, M. W. (2019). Mengembangkan Kecakapan abad 21 mahasiswa melalui model pembelajaran inkuiri. *Teknodika*, 17, 75.

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 73.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Azhar, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, Aslamiah, & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle Dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *JIKAD*, 1(2).
- Kemendikbud. (2017). *Direktorat Pembinaan SMA*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin:Aswaja Presindo.
- Permatasari, N., Erlinda, C., Sulistiyana, & Rachmawayanie, R. (2018). Keefektifan Model Konseling Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fitrah*, 1(1), 25–36.
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, & Dalle. (2018). Introducing Language Aspect (English) To Early Childhood Through The Combination Of Picture And Picture Model, Talking Stick Model, Flashcard Media, And

- Movement And Song Method In B1 Group At Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah Banjarb. *European Journal of Education Studies*, 5, 7.
- Purwanti, Ratna, & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124–134.  
<https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.30204>
- Putri, O. M., & Novitawati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Memahami Perilaku Mulia ( Jujur , Penolong ) Menggunakan Kombinasi Metode Bercerita , Metode Tanya Jawab Dan Model Examples Non Examples. *J-PPras: Jurnal Program Pendidikan Guru Pra Sekolah Dasar*, 1(1), 29–34.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi pembelajaran dalam model-model tindakan kelas*. CP.
- Sugiyati, Arif, & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan*, 2(1).
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Usia Dini*. Comdes.
- Susanti, M. (2018). *Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wulandari, D. (2017). *Upaya Mengembangkan kemampuan bahasa anak memahami cerita yang dibacakan melalui model talking stick dan metode bercerita dikelompok A Tk maju bersama desa marungut kabupaten barito timur. ulm.ac.ai.*
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 29.